

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CALON SISWA DALAM MEMILIH PROGRAM KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

INFLUENCING FACTORS CANDIDATE STUDENTS IN CHOOSING THE EXPERTISE PROGRAM DESIGN MODELING AND BUILDING INFORMATION IN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh: Herynda Nevytasari, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik UNY,
herynda.purpleroses12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi calon siswa dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan jumlah 96 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal: pengaruh minat dalam memilih program keahlian DPIB masuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 66,67%. Pengaruh motivasi dalam memilih program keahlian DPIB masuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 57,29%, dan pengaruh bakat dalam memilih program keahlian DPIB masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 56,25%. Faktor eksternal: pengaruh lingkungan keluarga dalam memilih program keahlian DPIB masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 56,25%, pengaruh lingkungan sekolah dalam memilih program keahlian DPIB masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 46,88%, pengaruh teman sebaya dalam memilih program keahlian DPIB masuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 43,75%, dan pengaruh lingkungan masyarakat dalam memilih program keahlian DPIB masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 41,67%.

Kata kunci: Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Abstract

This study aims to determine the factors that affect prospective students in choosing expertise program Design Modeling and Building Information in SMK Negeri 2 Yogyakarta. This research is descriptive research with quantitative approach. Population in this research is the students of class X DPIB SMK Negeri 2 Yogyakarta with the number of 96 students. This study is a population research. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The results showed that internal factors: the influence of interest in choosing the program of expertise DPIB included in the category very high with a frequency of 66.67%. The influence of motivation in choosing the program of expertise of DPIB included in very high category with frequency 57,29%, and influence of talent in choosing program of expertise of DPIB into high category with frequency 56,25%. External factors: the influence of family environment in choosing the program of expertise of DPIB included in high category with frequency 56,25%, influence of school environment in choosing program of expertise of DPIB into high category with frequency 46,88%, peer influence in choosing program of expertise of DPIB in. in sufficient category with frequency 43,75%, and society influence in choosing program of expertise of DPIB into high category with frequency 41,67%.

Keywords: Internal Factors and External Factors

PENDAHULUAN

Jalur pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi 3, yaitu pendidikan formal, nonformal dan Informal. Selanjutnya pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah. Pendidikan

menengah terdiri dari pendidikan menengah pertama (SMP) dan pendidikan menengah atas atau kejuruan (SMA/ SMK).

Dilihat dari tingkatan sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) dipersiapkan untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Begitupun dengan SMK dipersiapkan pula untuk

melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi. Selain itu SMK lebih diorientasikan kepada lulusan yang siap bekerja. Hal ini sesuai dengan penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang termuat dalam Pasal 15 menjelaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu." Pernyataan undang-undang tersebut jelas dinyatakan bahwa SMK memang dipersiapkan untuk bekerja sesuai dengan ilmu yang ditekuninya selama sekolah di SMK.

Dewasa ini, jumlah SMK semakin bertambah, dengan seiring adanya program pemerintah yang menargetkan jumlah pembangunan SMK lebih banyak dari SMA yaitu 70:30 persen (Kusworo dan Soenarto, 2016). Pembangunan SMK yang semakin banyak merupakan salah satu usaha dalam mewajibkan anak sekolah 12 tahun. Dan dengan diiringi pembangunan infrastruktur yang baik memungkinkan tercapainya program pemerintah tersebut.

Salah satu sekolah yang berada di kota Yogyakarta yaitu SMK Negeri 2 Yogyakarta yang termasuk ke dalam sekolah favorit juga memiliki beberapa bidang teknik konstruksi dan properti dan program keahlian kejuruan yang unggul serta banyak diminati. Program-program keahlian tersebut ialah seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Multimedia, Teknik Geomatika, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (*sebelum tahun pelajaran 2017/2018 yaitu, Teknik Gambar Bangunan*), Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (*sebelum tahun pelajaran 2017/2018 yaitu, Teknik Konstruksi Batu dan Beton*), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (*sebelum tahun pelajaran 2017/2018 yaitu, Teknik Kendaraan Ringan*).

Setiap program keahlian memiliki peminat-peminat tersendiri, mereka memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu sebelum memilih suatu program keahlian. Begitu pula

halnya dengan siswa yang memilih program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang sekarang berganti nama sesuai ketentuan SK Dirjen 330/D.D5/KEP/KR/2017 menjadi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Bagi siswa yang hendak memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, mereka akan mempertimbangkan minat (ketertarikan terhadap mata pelajaran, guru, dan lain-lain), motivasi untuk memilih program keahlian tersebut, bakat yang dimiliki (bakat dalam menggambar bangunan, merencanakan biaya bangunan, dan lain-lain), dan hasil prestasi belajar akhir siswa SMP yang dinyatakan dengan Nilai Ujian Nasional (NUN) dimungkinkan juga akan mempengaruhi kelanjutan studi siswa. Pertimbangan setiap siswa berbeda satu sama lain. Hal itu disebabkan karena mereka memiliki minat, motivasi, bakat, cita-cita, dan persepsi atau pandangan yang berbeda dalam menilai suatu program keahlian khususnya program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Tentunya siswa dalam menentukan pilihan akan sekolah dan program keahlian lanjutannya memiliki berbagai faktor entah itu dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) ataupun faktor lainnya yang mendukung. Adapun beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi yaitu minat, motivasi, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan A.M. Sangaji No.47, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 96 orang. Penentuan sampel yaitu sampel jenuh teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Bisa juga dikatakan sebagai penelitian populasi.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan karena memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh hasil data yang telah dihimpun oleh peneliti kemudian dihitung secara sederhana dengan menggunakan matematik (hitungan sederhana) seperti menjumlah, mempersen, dan membandingkan, termasuk menyajikan hasil perhitungan ke dalam tabel, diagram, dan grafik.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi,

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia pada pertanyaan yang ada. Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi calon siswa dalam memilih program keahlian desan pemodelan dan informasi bangunan.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang telah dihimpun oleh peneliti kemudian dihitung secara sederhana dengan menggunakan matematik (hitungan sederhana) seperti menjumlah, mempersen, dan membandingkan, termasuk menyajikan hasil perhitungan ke dalam tabel, diagram, dan grafik, baru kemudian hasil tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian deskriptif maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran gejala pusat (*Central Tendency*).

Tabel 2. Kecendrungan Rata-rata Ideal dan Standar Deviasi Ideal

Interval Distribusi Normal	Ket.
$Mi + 1,8 SDi < X$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,6 SDi < X$ $Mi + 1,8 SDi$	Tinggi
Mi $0,6 SDi < X$ $Mi + 0,6 SDi$	Cukup
Mi $1,8 Sdi < X$ Mi $0,6 SDi$	Rendah
X Mi $1,8 SDi$	Sangat Rendah

Keterangan:

Mi = Rata-rata Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

(S. Eko Putro Widoyoko , 2016: 238)

Pengkategorian dilakukan berdasarkan mean (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang

diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor mak ideal} + \text{Skor min ideal})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{Skor mak ideal} - \text{Skor min ideal})$$

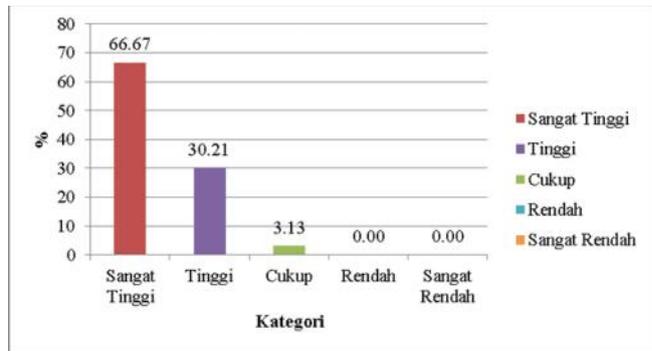
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tiap indikator faktor internal yang mempengaruhi calon siswa dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

- a. Minat sebesar 66,67% atau sebanyak 64 siswa memiliki minat yang sangat tinggi dalam memilih program keahlian DPIB atau berdasarkan hasil statistik deskriptif data tentang minat diperoleh harga rerata atau mean sebesar 34,74; Median (Me) sebesar 35,00; Modus (Mo) sebesar 37; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,431. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 34,74 atau 86,85% tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu antara 33,60 40,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan program keahlian DPIB ditinjau dari minat siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Data Pemilihan Program Keahlian DPIB Ditinjau dari Minat

No.	Kat	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	33,60 < MIN 40,00	64	66,67
2.	Tinggi	27,20 < MIN 33,60	29	30,21
3.	Cukup	20,80 < MIN 27,20	3	3,13
4.	Rendah	14,40 < MIN 20,80	0	0,00
5.	Sangat Rendah	8,00 MIN 14,00	0	0,00
Jumlah			96	100

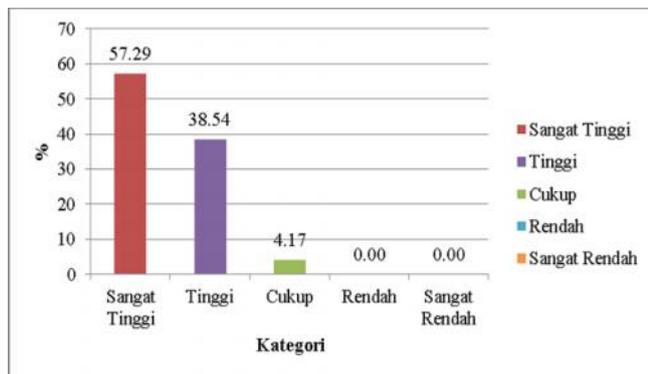


Gambar 1. Diagram Batang Minat

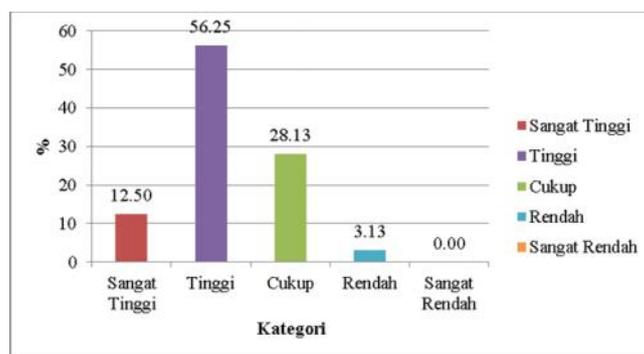
- b. Motivasi sebesar 57,29% atau sebanyak 55 siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam memilih program keahlian DPIB atau berdasarkan hasil statistik deskriptif data tentang motivasi diperoleh harga rerata atau mean sebesar 34,02; Median (Me) sebesar 34,00; Modus (Mo) sebesar 35^a; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,356. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 34,02 atau 85,05% tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu antara 33,60 40,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan program keahlian DPIB ditinjau dari motivasi siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Data Pemilihan Program Keahlian DPIB Ditinjau dari Motivasi

No.	Kat	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	33,60 < MOT 40,00	55	57,29
2.	Tinggi	27,20 < MOT 33,60	37	38,54
3.	Cukup	20,80 < MOT 27,20	4	4,17
4.	Rendah	14,40 < MOT 20,80	0	0,00
5.	Sangat Rendah	8,00 MOT 14,40	0	0,00
Jumlah			96	100



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi



Gambar 3. Diagram Batang Bakat

- c. Bakat sebesar 56,25% atau sebanyak 54 siswa memiliki bakat yang tinggi dalam memilih program keahlian DPIB atau berdasarkan hasil statistik deskriptif data tentang bakat diperoleh harga rerata atau mean sebesar 21,84; Median (Me) sebesar 21,50; Modus (Mo) sebesar 21; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,376. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 21,84 atau 72,80% tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara 20,40 25,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan program keahlian DPIB ditinjau dari bakat siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Data Pemilihan Program Keahlian DPIB Ditinjau dari Bakat

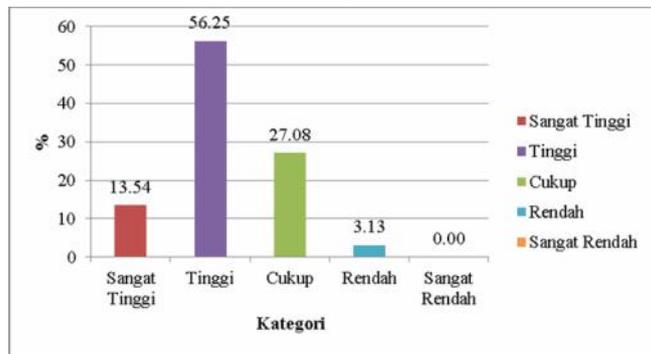
No.	Kat	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	25,20 < BAK 30,00	12	12,50
2.	Tinggi	20,40 < BAK 25,20	54	56,25
3.	Cukup	15,60 < BAK 20,40	27	28,13
4.	Rendah	10,80 < BAK 15,60	3	3,13
5.	Sangat Rendah	6,00 BAK 10,80	0	0,00
Jumlah			96	100

Hasil tiap indikator faktor eksternal yang mempengaruhi calon siswa dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

- a. Lingkungan Keluarga sebesar 56,25% atau sebanyak 54 siswa memiliki lingkungan keluarga yang tinggi dalam memilih program keahlian DPIB atau berdasarkan hasil statistik deskriptif data tentang lingkungan keluarga diperoleh harga rerata atau mean sebesar 29,38; Median (Me) sebesar 30,00; Modus (Mo) sebesar 32; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,270. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 29,38 atau 73,45% tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara 27,20 33,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan program keahlian DPIB ditinjau dari lingkungan keluarga siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Data Pemilihan Program Keahlian DPIB Ditinjau dari Lingkungan Keluarga

No.	Kat	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	33,60 < KEL 40,00	13	13,54
2.	Tinggi	27,20 < KEL 33,60	54	56,25
3.	Cukup	20,80 < KEL 27,20	26	27,08
4.	Rendah	14,40 < KEL 20,80	3	3,13
5.	Sangat Rendah	8,00 KEL 14,40	0	0,00
Jumlah			96	100

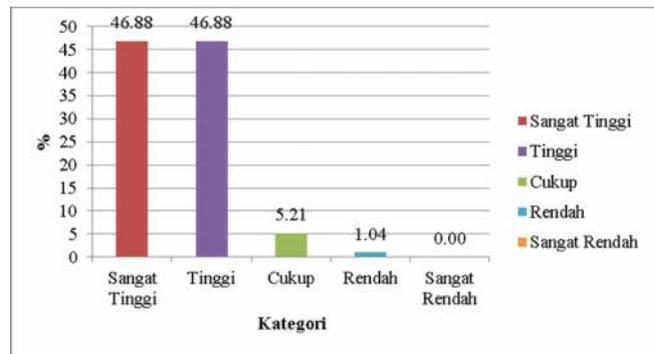


Gambar 4. Diagram Batang Lingkungan Keluarga

b. Lingkungan Sekolah sebesar 46,88% atau sebanyak 45 siswa memiliki lingkungan sekolah yang sangat tinggi dalam memilih program keahlian DPIB atau berdasarkan hasil statistik deskriptif data tentang lingkungan sekolah diperoleh harga rerata atau mean sebesar 32,88; Median (Me) sebesar 33,00; Modus (Mo) sebesar 32^a; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,691. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 32,88 atau 82,20% tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara 27,20 33,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan program keahlian DPIB ditinjau dari lingkungan sekolah siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 7. Data Pemilihan Program Keahlian DPIB Ditinjau dari Lingkungan Sekolah

No.	Kat	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	33,60 < SEK 40,00	45	46,88
2.	Tinggi	27,20 < SEK 33,60	45	46,88
3.	Cukup	20,80 < SEK 27,20	5	5,21
4.	Rendah	14,40 < SEK 20,80	1	1,04
5.	Sangat Rendah	8,00 SEK 14,40	0	0,00
Jumlah			96	100

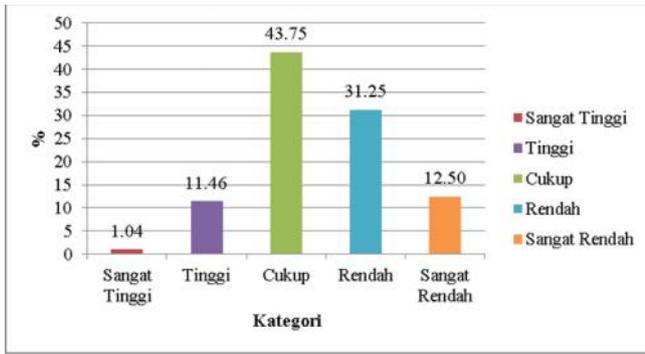


Gambar 5. Diagram Batang Lingkungan Sekolah

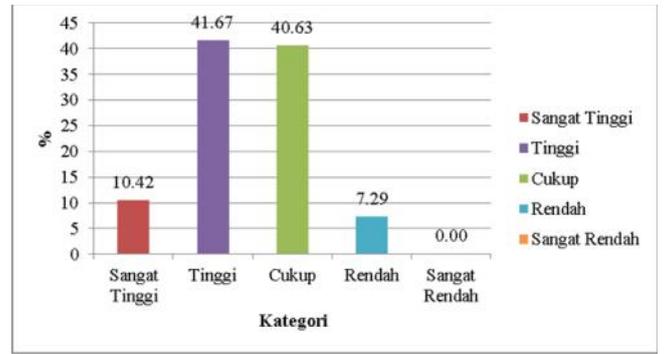
c. Teman Sebaya sebesar 43,75% atau sebanyak 42 siswa memiliki teman sebaya yang cukup dalam memilih program keahlian DPIB atau berdasarkan hasil statistik deskriptif data tentang teman sebaya diperoleh harga rerata atau mean sebesar 13,76; Median (Me) sebesar 14,00; Modus (Mo) sebesar 16; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,436. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 13,76 atau 55,04% tersebut terletak pada kategori cukup yaitu antara 13,00 17,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan program keahlian DPIB ditinjau dari teman sebaya siswa termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 8. Data Pemilihan Program Keahlian DPIB Ditinjau dari Teman Sebaya

No.	Kat	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	21,00 < TEM 25,00	1	1,04
2.	Tinggi	17,00 < TEM 21,00	11	11,46
3.	Cukup	13,00 < TEM 17,00	42	43,75
4.	Rendah	9,00 < TEM 13,00	30	31,25
5.	Sangat Rendah	5,00 TEM 9,00	12	12,50
Jumlah			96	100



Gambar 6. Diagram Batang Teman Sebaya



Gambar 7. Diagram Batang Lingkungan Masyarakat

d. Lingkungan Masyarakat sebesar 41,67% atau sebanyak 40 siswa memiliki lingkungan masyarakat yang tinggi dalam memilih program keahlian DPIB atau berdasarkan hasil statistik deskriptif data tentang lingkungan masyarakat diperoleh harga rerata atau mean sebesar 20,89; Median (Me) sebesar 21,00; Modus (Mo) sebesar 20; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,822. Bila dilihat pada tabel kategori data di atas mean 20,89 atau 69,63% tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu antara 20,40 25,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemilihan program keahlian DPIB ditinjau dari lingkungan masyarakat siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 9. Data Pemilihan Program Keahlian DPIB Ditinjau dari Lingkungan Masyarakat

No.	Kat	Interval	Frek	%
1.	Sangat Tinggi	25,20 < MAS 30,00	10	10,42
2.	Tinggi	20,40 < MAS 25,20	40	41,67
3.	Cukup	15,60 < MAS 20,40	39	40,63
4.	Rendah	10,80 < MAS 15,60	7	7,29
5.	Sangat Rendah	6,00 MAS 10,80	0	0,00
Jumlah			96	100

Secara keseluruhan dari faktor internal dan faktor eksternal, minat adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Minat siswa dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Jadi dalam pemilihan program keahlian harus didasarkan dengan minat yang tinggi, apabila siswa tidak memiliki minat yang tinggi maka dapat berakibat terhadap prestasi belajar siswa yang kurang baik atau kurang maksimal.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang relevan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat sangat memegang peran dengan kategori sangat tinggi dalam pemilihan program keahlian DPIB, sedangkan dari penelitian yang relevan Eva Nofiyanti (2011) dalam pemilihan jurusan Busana minat juga memegang peran penting dengan kategori tinggi. Dari penelitian Irma Catur Nofianti (2014) minat siswa dalam memilih kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran masuk kategori rendah. Penelitian Komang Agus Widhyasa (2002) dalam skripsinya faktor pengaruh minat minat siswa untuk memilih sekolah SMK kelompok Teknologi dan Industri masuk dalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi dalam memilih program keahlian DPIB pada

- kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu minat, motivasi, dan bakat.
2. Besarnya setiap faktor-faktor internal yang mempengaruhi calon siswa dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagian besar minat siswa dalam memilih program keahlian DPIB termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 66,67% atau sebanyak 64 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa senang, keinginan, kebutuhan, dan perasaan tertarik terhadap program keahlian DPIB.
 - b. Sebagian besar motivasi siswa dalam memilih program keahlian DPIB termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 57,29% atau sebanyak 55 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu, ingin berhasil, harapan dan cita-cita yang sangat besar terhadap program keahlian DPIB.
 - c. Sebagian besar bakat siswa dalam memilih program keahlian DPIB termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 56,25% atau sebanyak 54 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memilih program keahlian DPIB sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.
 3. Faktor eksternal yang mempengaruhi dalam memilih program keahlian DPIB pada kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.
 4. Besarnya setiap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi calon siswa dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di

SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar lingkungan keluarga siswa dalam memilih program keahlian DPIB termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 56,25% atau sebanyak 54 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dalam mengarahkan anaknya memilih program keahlian DPIB sudah sesuai.
- b. Sebagian besar lingkungan sekolah siswa dalam memilih program keahlian DPIB termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 46,88% atau sebanyak 45 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menentukan siswa dalam menentukan pilihan program keahlian yang ingin dimasuki.
- c. Sebagian besar teman sebaya siswa dalam memilih program keahlian DPIB termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 43,75% atau sebanyak 42 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi yang dilakukan oleh teman sebaya terkadang memberikan manfaat atau tidak dalam mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih program keahlian.
- d. Sebagian besar lingkungan masyarakat siswa dalam memilih program keahlian DPIB termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi 41,67% atau sebanyak 40 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat yang sesuai akan memberikan pengaruh dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi calon siswa dalam memilih program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan program keahlian ditinjau dari faktor internal menunjukkan hasil dengan kategori sangat tinggi. Sebaiknya hal tersebut lebih ditingkatkan lagi, agar siswa dapat lebih memahami, menggali dan mengembangkan minat, motivasi dan bakat yang ada pada dirinya. Agar hasil yang diperoleh lebih maksimal serta tujuan dan cita-cita yang diinginkan siswa tercapai.
2. Dilihat dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan program keahlian ditinjau dari faktor eksternal menunjukkan hasil dengan kategori tinggi. Dengan hasil yang ada sebaiknya pihak sekolah dan orangtua dapat membantu memberikan arahan dan dorongan kepada siswa dalam pemilihan kelanjutan studi yang sesuai dengan minat, motivasi, dan bakat siswa itu sendiri serta dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran siswa sehingga siswa tidak setengah hati dalam menjalani sekolah.

S. Eko Putro Widoyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Kusworo dan Soenarto. (2016). Factors Affecting Smp/Mts Students' motivation To Go Into Vocational Schools In Sleman District. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Nomor 2 tahun 2016). Hlm. 1-12

Presiden Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.